

Penguatan Pendidikan Ahlak Siswa dengan Kegiatan Imtaq

SuparlanSTIT Palapa Nusantara Lombok
Email: maniahparlan66@gmail.com**Abstract**

Education is "a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and learning so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character and the skills needed by themselves and society". Morals come from the Arabic plural 'from the mufradat form "khuluqun" which means manners, temperament, behavior and character. Meanwhile, according to the term is knowledge that explains good and bad (right and wrong), regulates human interaction, and determines the ultimate goal of his business and work. Imtaq is the formation of two words, namely, faith and taqwa. Faith comes from the word yu'minu-fahuwa mu'min. according to scholars the meaning of al-iman means "at-tashdiq" or justifies. Al-iman according to shari'ah means to justify with the heart everything that was brought by Rasulullah SAW. Faith means believing. Believing means we believe with all our hearts that Allah SWT is the only God who deserves to be worshiped.

Keywords: Moral education and imtaq.

Abstrak

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Akhlak berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradatnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Imtaq merupakan bentukan dari dua kata yakni, iman dan taqwa. Iman berasal dari kata yu’minu-fahuwa mu’mين. menurut ulama makna al-iman berarti “at-tashdiq” atau membenarkan. Al-iman menurut syari’ah berarti membenarkan dengan hati semua yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Iman berarti percaya. Percaya berarti kita yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah.

Kata kunci : Pendidikan akhlak dan imtaq.

PENDAHULUAN

Keberadaan serta kedudukan sekolah dasar (SD) pada sistem pendidikan di Indonesia sangat sentral sebagai pondasi

dasar terhadap semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu di pendidikan dasar dengan sendirinya bisa meningkatkan kualitas yang dihasilkan pada jenjang pendidikan

selanjutnya. Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3,

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhatian lebih pada penerapan pendidikan di Indonesia yang dilakukan di tiap-tiap jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.¹ Dengan meleakukan langkah-langkah serta upaya yng nyata terhadap pendidikan, baik seperti pengadaan media pembelajaran, pelatihan terhadap guru-guru dan lain sebagainya, maka apa yang menjadi tujuan mulia dari pada pendidikan tersebut akan terwujud.

¹ S Suparlan, “Penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode imtaq dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar/MI,” *Masaliq* 1, no. November (2021): 17–32, <http://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/view/42.hal.18>

Pendidikan di indonesia sangat perlu di berikan sebuah kegiatan yang bisa memberikan dampak yang positif terhadap ahlak peserta didik kita. Melihat dari fenomena yang begitu memperhatikan, bila kita melihat ke belakang di era 90-an, para peserta didik kita selalu takzim kepada guru bila dia bertemu di dalam maupun di luare sekolah, akan tetapi pada akhir-akhir ini terjadi perubahan yang signifikan terhadap peserta didik, seperti sisiwa yang menganiaya gurunya, siswa aygn tidak mau bersalaman bila bertemu di jalan ataua di sekolah. Ini sangat miris dan dibutuhkan sebuah pendekatan atau kegiatan di sekolah untuk mengembalikan etika siswa, slah satu yang penulis tawarkan disini yaitu dengan kegiatan imtaq.

Kegiatan imtaq merupakan sebuah agenda rutin yang di lakukan oleh sekolah dan terjadwal. Biasanya di lakukan pada waktu pagi sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran. Adapun yang di lakukan pada imtaq tersebut yaitu pembacaan ayat-ayat suci al-qur’an dan lain sebagainya yang bernuasa agamis yang memberikan nilai positif terhadap siswa, baik dari segi pemikiran dan tingkah lakunya.

PEMBAHASAN

Pendidikan ahlak

Sebelum dipaparkan mengenai pengertian pembelajaran akhlak, maka terlebih dulu dibahas sebagian pendapat tentang pengertian pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata didik, yakni memelihara serta memberi latihan mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran². Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dipaparkan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan perilaku serta tingkah laku seorang ataupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran serta pelatihan³.

Adapun pembelajaran yakni proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, serta pencerahan pengetahuan. Dalam makna luas pembelajaran baik resmi maupun informal meliputi seluruh perihal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri serta tentang dunia tempat mereka hidup. Menurut caranya pembelajaran dibagi 3, ialah: 1) Pressure, ialah pembelajaran berdasarkan paksaan(secara paksa). 2) Latihan buat membentuk kebiasaan.

3) Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk hati nurani yang baik.⁴

Untuk lebih memperjelas tentang pengertian dari pendidikan itu sendiri, alangkah baiknya kita dengar pendapat para pakar pendidikan tentang pendidikan. Yaitu :

- a Prof. Dr. M.J Langeveld: Pendidikan merupakan pemberian bimbingan atau bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya.
- b Prof. Zaharai Idris: Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi, dimana antara manusia dewasa dengan si anak didik dapat secara langsung bertatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.
- c H. Horne: Pendidikan yaitu proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik atau mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

² Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241,
<https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.hal. 245

³ Zamroni.hal.245

⁴ Zamroni.hal.245

d Ahmad D. Marimba: Pendidikan ialah sebuah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani atau rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵

Pengertian pendidikan dalam arti luas

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Adapun menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara atau tindakan membimbing. Maka dapat di jelaskan bahwa pengajaran merupakan sebuah cara atau perubahan etika serta prilaku oleh individu dan sosial dalam upaya mewujudkan

kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.⁶

Adapun pengertian pendidikan dalam makna luas adalah Hidup. di mana pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat untuk semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah makna pendidikan ialah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan,

⁵ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8. hal.4-5

⁶ D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15. Hal.7912

namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.⁷

Definisi Pendidikan dalam arti Sempit

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan). Seandainya kita dapat memahami isi semboyan tersebut, oleh karenanya bias disimpulkan bahwa peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak dalam melaksanakan laju Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu

ikatan dan permasalahan sosialnya, Dalam kegiatan pengajaran disekolah atau lembaga formal terdapat batasan akhir masa belajar atau waktu tempuh dalam mengikuti pembelajaran sangat bervariasi, misalnya tiga tahun, enam tahun dan sebagainya.⁸

Tujuan Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya dengan memberikan berbagai pengaruh kepada anak sehingga dengannya akan membantu dalam mengembangkan sistem kognitif, afektif dan psikomotorik anak, yang kemudian akan menggiring anak pada suatu muara, muara yang dimaksud disini adalah tercapainya tujuan pendidikan. Mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah* menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan, yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia. Kemudian akhlak mulia tersebut tercermin dalam sikap dan tingkah laku individu pada hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan sesama makhluk Allah SWT serta

⁷ Pristiwanti et al.hal.7912

⁸ Pristiwanti et al.hal.7912-7913

lingkungannya. Demikian salah satu tujuan dalam pendidikan.⁹

Menurut Shalih bin Huwaidi Ali Husain dalam bukunya Mendidik Generasi ala Sahabat Nabi, sebagian diantara tujuan-tujuan pendidikan yakni: *Pertama*, menanamkan dan memperkuat iman; *Kedua*, mengembangkan dan menyebarkan akhlak baik; *Ketiga*, berpegang teguh pada kebenaran dan melawan kejahatan; *Keempat*, memperluas kaidah pemahaman pada anak didik; *Kelima*, kepribadian berilmu dan kehidupan berkembang yang terus beranjak naik guna mencapai kehidupan yang lebih leluasa.

Sedangkan Ibnu Sina mengungkapkan bahwa, tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan (*sa'adat*), kebahagiaan dicapai secara bertingkat, sesuai dengan tingkat pendidikan yang dikemukakannya, yaitu kebahagiaan pribadi, rumah tangga, masyarakat, manusia secara menyeluruh dan kebahagiaan akhir yaitu akhirat. Tujuan pendidikan harus diarahkan kepada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang

sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Lebih lanjut Ibnu Sina berpandangan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk kemandirian dalam mengemban beban hidup dan memberi kemanfaatan kepada masyarakat dengan jalan membina tiap anggota masyarakat dengan pekerjaan mereka dengan baik.¹⁰

Ahlak

Ahlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Ahlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani "*ethes*" artinya adat. Etika

⁹ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–81, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>. hal.364-365

¹⁰ Tuti Awaliyah dan Nurzaman Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>. hal.25-26

adalah ilmu yang meyelimki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin “ *mores* ” yang berarti kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika adalah keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.¹¹

Para Ulama ilmu akhlak merumuskan definisinya dengan berbeda-beda tinjauan yang dikemukakannya antara lain:

a Menurut Al Attas, akhlak adalah pengenalan dan pengakuan terhadap realitas yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan tuhan.

b Al-Qurtubi mengatakan akhlak adalah: ,Suatu perbuatan manusia yang bersumber

dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.

c Muhammad bin Ilan As-Shadieqy mengatakan ,Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

d Ibnu miskawaih mengatakan: ,Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat,tanpa memikirkannya (lebih lama).

e Abu bakar Jabir Al-Jazairy mangatakan: ,Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercelah dengan carayang disengaja¹².

f Ibrahim Anis Mengatakan : ,sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macammacam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

g Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam kitab Akhlak mulia yang dimaksud dengan

¹¹ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam,” *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 81, <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>. hal.73-74

¹² Dwi Runjani Juwita, “Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial,” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314.hal.288

akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda

h Menurut Muhammad bin Ali Asy Syarif al-Jurjani dalam bukunya *At-ta'rifat*, akhlak adalah 'istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk'

i Al-Gozali menggambarkan akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan yang memerlukan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (habit)

sehingga sifat manusia sudah terukir sejak kecil

j Menurut Ahmad Bin Mushthafa (Thasy Kubra Zaadah), seorang ulama ensiklopedis, Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu kekuatan berfikir, kekuatan marah, kekuatan syahwat. Dan masing-masing kekuatan itu mempunyai posisi pertengahan di antara dua keburukan.¹³

k Menurut Muhammad bin Ali Al Faaruqi At Tahanawi, Akhlak adalah keseluruhan kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga dari.

l Menurut definisi para ulama akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa diawali berfikir panjang, merenung dan memaksakan diri. Sedangkan sifat-sifat yang tak tertanam kuat dalam diri, seperti kemarahan seorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak. Demikian juga, sifat kuat yang justru melahirkan perbuatan-perbuatan kejiwaan dengan sulit dan berfikir panjang,

¹³ Juwita.hal.289

seperti orang bakhil.ia berusaha menjadi dermawan ketika ingin dipandang orang, jika demikian maka tidak dapat dinamakan akhlak.¹⁴

Metode imtaq

Imtaq merupakan bentukan dari dua kata yakni, iman dan taqwa.Iman berasal dari kata yu'minu-fahuwa mu'min.menurut ulama makna al-iman berarti "at-tashdiq" atau membenarkan. Al-iman menurut syari'ah berarti membenarkan dengan hati semua yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Iman berarti percaya. Percaya berarti kita yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Sedangkan Taqwa berasal dari kata waqaa-yaqii-wiqaayatan-waqan, yang memiliki arti memelihara dan menjaga.Kata taqwa berasal dari kata ittaqa, dengan demikian taqwa adalah pemeliharaan dan penjagaan diri.Taqwallah artinya bertaqwa kepada Allah SWT, yakni pemeliharaan dan penjagaan diri terhadap Allah SWT dengan penuh kesadaran dan pengamdian, baik terhadap perintah maupun terhadap larangan-Nya.

Sementara taqwa juga mengandung dua pengertian, yakni: kepatuhan manusia

terhadap sunnatullah (aturan-atauran Allah SWT) dan berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Kepatuhan manusia terhadap syariat Allah SWT dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya.Kedua pengertian tersebut harus dilaksanakan secara serentak dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian kegiatan imtaq adalah deskripsi Iman dan Taqwa diatas hanyalah memperjelas bahwa pentingnya pendidikan dalam konteks keislaman dan moralitas adalah terbinanya hubungan vertical disamping secara manusiawi dan sosial. Maka sebuah konsep pendidikan atau pembinaan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan, bukan hanya menghasilkan output yang memiliki tanggung jawab sosial (peribadi, masyarakat dan bangsa) namun juga memiliki tanggung jawab moral (kepada tuhan).¹⁵

Simpulan

Pendidikan ahlak merupakan hal yang perlu di berikan kepada peserta didik, sebab dengan ahlak maka jiwa dari pada peserta didik akan suci, selain itu juga karakter keislaman serta ahlakukul karimah dari pada peserta didik akan membaik, maka ini

¹⁵ Suparlan, "Penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode imtaq dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar/MI."hal.27-28

¹⁴ Juwita.hal.290

memberikan dampak yang positif terhadapnya selain itu dalam menerima materi pembelajaran akan mudah di terima di sebabkan karena kesucian jiwa dari peserta didik tersebut. Salah satu cara untuk menguatkan halaknya yaitu dengan kegiatan-kegiatan imtaq. Dimana kegiatan tersebut dilakukan pada pagi hari sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, biasanya kegiatan ini di koordinir oleh gurunya atau petugas, setelah itu baru di kumpulkan peserta didik di mushola untuk membaca ayat-ayat al –qur’an. Biasanya di pimpin oleh guru atau perwakilan dari masing-masing siswa.

Daftar Pustaka

- Awaliyah, Tuti, dan Nurzaman Nurzaman. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa’id Hawwa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.
- Juwita, Dwi Runjani. “Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial.” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, dan R. S Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Suparlan, S. “Penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode imtaq dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah

- Dasar/MI.” *Masaliq* 1, no. November (2021): 17–32. <http://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/view/42>.
- Suryadarma, Yoke, dan Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” *At-Ta’dib* 10, no. 2 (2015): 362–81. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.
- Syarifah Habibah. “Akhlak dan Etika dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 81. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.
- Zamroni, Amin. “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.